

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadits-hadits Tentang *Shaf Shalat*

Berdasarkan beberapa penjelasan , maka dapat disimpulkan bahwa hadits-hadits tentang dapat dijadikan sebagai sumber dakwah karena semua merupakan *hadits ahad* dan telah memenuhi syarat-syarat untuk dijadikan sebagai sumber dakwah. Selain itu semua hadits-hadits tersebut merupakan *hadits shahih*. Selanjutnya semua hadits tersebut merupakan *hadits marfu'* karena yang menyampaikan Nabi Muhammad SAW. Dan juga hadits tersebut merupakan *hadits muttashil* dan sebagian ada yang *hadits munqathi'*

Dalam pandangan fiqh hadits-hadits tersebut mempunyai beberapa makna. Pertama, untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara yang bodoh dan yang lainnya, di antara para jamaah shalat dan semua sama di hadapan Allah SWT. Kedua, yang tidak teratur itu tidak sampai menghilangkan fadlilah jamaah, tetapi hanya menghilangkan *fadlilah* saja. Ketiga, meluruskan dan merapatkan *shaf* yaitu tidak ada renggang antara orang yang satu dengan lainnya dalam shalat berjamaah.

Dan apa yang dikemukakan Nabi Muhammad saat munculnya hadits tersebut hadits tersebut menjelaskan tentang perintah untuk meluruskan

shaf shalat agar Allah tidak memecah belah di antara sesama sehingga tercipta kerukunan dan persatuan meskipun beragam-ragam tradisi dan kebudayaan.

Sedangkan hadits tentang posisi makmum dalam shalat berjamaah menjelaskan tentang diperbolehkannya seorang wanita menghadiri jamaah di masjid bersama laki-laki selama dia memperhatikan adab-adabnya. Hadits ini memiliki makna yang tersirat bahwa seorang wanita apabila keluar rumah harus menjaga dirinya dari pandangan seorang laki-laki agar tidak menimbulkan fitnah.

2. *Framing*

Dari beberapa *flyer-flyer* yang telah dijelaskan sebelumnya ada yang mengframe bahwa merapatkan yaitu dengan cara kaki tidak membentuk huruf “V”, harus merapatkan tumit dengan tumit dan bahu dengan bahu. Dan ada juga yang mengframe bahwa cara merapatkan itu tidak harus menempelkan tumit dengan tumit dan bahu dengan bahu, tapi cukup dengan membuka kaki selebar pundak dan harus menutup kekosongan agar tidak ada celah untuk setan.

Dan ada juga orang yang mengframe dalam memahami hadits nabi tentang bahwa dalam membentuk *shaf* itu harus lurus dan rapat dengan menempelkan antara tumit dan tumit, bahu dan bahu dan harus mengenakan pakaian jubah sebagaimana yang dipakai oleh orang Arab. Dan ini menunjukkan bahwa pemilik *flyer* mengunggah *flyer-flyer* dengan

harapan agar pembaca *flyer* mengikuti ajaran mereka yaitu faham Wahabi dan faham Muhammadiyah.

Sedangkan dalam *flyer* yang lain ada yang mengframe bahwa cara meluruskan dan merapatkan itu cukup dengan membuka kaki lebarnya selebar bahu, kaki bagian depan / jemari dengan kaki bagian belakang posisinya lurus dan di rapatkan sehingga kaki bertemu kaki dan bahu bertemu bahu. Di samping itu ada juga yang mengframe bahwa yang di maksud meluruskan itu memenuhi *shaf* yang pertama terlebih dahulu, kemudian menyambungny dengan *shaf* yang selanjutnya serta menutup ruang yang kosong.

Flyer ini menunjukkan ada kebebasan di antara mereka dalam berpakaian. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan adanya wujud kerukunan dan kebersamaan antara sesama umat Islam meskipun berbeda-beda faham dan kepercayaan, serta tradisi di antara mereka. Jadi, tidak ada perbedaan di antara mereka, semua adalah sama, baik itu dari kalangan kaya, miskin, bodoh, pandai dan lain sebagainya.

Selanjutnya ada yang mengframe bahwa posisi makmum dalam shalat berjamaah yaitu apabila makmum perempuan satu orang, maka harus persis di belakang imam. Apabila makmum dua orang laki-laki atau lebih, maka makmum berada di belakang imam dan harus merapatkan *shaf* dengan merapatkan bahu dan mata kaki ke jamaah sebelahnya agar tidak ada celah bagi setan yang mengganggu ketika shalat.

Jadi, meluruskan dan merapatkan tidak harus seperti yang dijelaskan dalam *flyer*. Namun, memahami hadits nabi tentang tetapi sesuai keyakinan masing-masing dan bagaimana orang-orang dalam memahami hadits nabi tentang *shaf shalat*.

Dari penjelasan di atas, maka flyer tersebut ada hubungannya dengan hadits nabi dan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam. Karena dalam flyer tersebut menggambarkan adanya keberagaman budaya dan tradisi di antara orang-orang yang melaksanakan shalat berjamaah. Dan hal itu dapat dilihat dalam flyer tersebut terdapat gambar orang-orang yang melaksanakan shalat berjamaah dengan mengenakan pakaian yang berbeda-beda sebagaimana tradisi warga Negara Indonesia.

B. Saran

Syukur alhamdulillah penulisan ini telah selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Namun, dalam penulisan ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun penulisan. Untuk itu saran dan kritiknya penulis harapkan agar penulis dapat memperbaiki penulisan skripsi ini.

Dan semoga dengan selesainya penulisan ini penulis berharap karya ini dapat menjadi wawasan bagi mahasiswa UNISNU maupun bagi masyarakat pada umumnya.